

PENGEMBANGAN MODUL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA

THE DEVELOPMENT OF MODULES TO IMPROVE THE UNDERSTANDING OF PANCASILA VALUES

Oleh: Diah Cipto Pertiwi, UNY
diahcpertiwi16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (RnD) yang bertujuan untuk mengembangkan modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa kelas V SD. Analisis kebutuhan diperoleh dari studi pendahuluan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa dalam memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga guru membutuhkan media untuk menjelaskan materi tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan siswa (uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional) diperoleh bahwa modul layak digunakan sebagai bahan ajar pada pokok bahasan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari untuk kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: pengembangan modul, nilai-nilai Pancasila, sekolah dasar

Abstract

The aims of this research and development is to producing a learning module product. The product was a modules of Pancasila values that could be used for the lessons for fifth grader elementary school students. Analysis of necessity came from the result of preliminary study in the form of observations, documentations and interviews which showed that the students found difficulties to learned Pancasila values in everyday life and the teacher needed the learning resources to explain the material of Pancasila values. The data sources were collected from interview, observations, test and questionnaire. The data analysis technique used quantitative-descriptive statistic. This product can be used as learning resources on the subject of Pancasila values for the fifth grade of elementary school based on the validation result of the validation from material experts, media experts, and students (initial field trials, main field trials, and operational field trials).

Keywords: module development, Pancasila values, elementary school

PENDAHULUAN

Globalisasi memberikan dampak yang luar biasa bagi setiap negara dan dalam berbagai bidang. Dampak positif dan negatif dari globalisasi harus dapat difilter oleh suatu negara agar nilai-nilai yang menjadi dasar negara tidak luntur. Salah satu pemfilteran dampak globalisasi tersebut ialah dengan menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini. Pernyataan tersebut selaras dengan Koesoma (2010: 114) bahwa pendidikan karakter yang diterapkan dalam satuan pendidikan

menjadikan sarana pembudayaan dan pemanusiaan sesuai dengan substansi utama yaitu membangun pribadi dengan karakter mulia sebagai individu, masyarakat dan bangsa.

Pemerintah telah membentuk pendidikan karakter sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Indonesia sesuai Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. Harapannya siswa selain cerdas dalam akademik, siswa juga berproses menjadi diri yang berkarakter, berakhlak mulia, memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang baik

serta memiliki *soft skill* dan *life skill* agar dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendidikan karakter dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 2 memiliki tujuan untuk membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Selain itu pada pasal 3 pelaksanaan penguatan pendidikan karakter menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, pengenalan dan penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi dasar penanaman karakter disekolah. Pengenalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari saat pembelajaran di kelas menjadi hal yang penting. Beberapa contoh pengenalan nilai-nilai Pancasila yang sudah dilakukan di beberapa sekolah yaitu dengan menerapkan prinsip 3S (senyum, sapa, santun), menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum pembelajara, sholat berjamaah di sekolah, berdoa bersama, dan masih banyak lainnya. Selain itu, terdapat kompetensi dasar yang khusus mengenalkan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yaitu KD 3.1 tentang mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran KD 3.1 yang dilakukan di SD Negeri 1 Dompol, SD N 2 Dompol, dan SD N 2 Kendalsari pada tanggal 13 Desember 2018, 15 Desember 2018, dan 19 Februari 2019 terlihat bahwa pembelajaran

Pengembangan Modul (Diah Cipto Pertiwi) 2.255 lebih banyak terpusat pada guru dan kurangnya antusiasme siswa. Metode yang digunakan guru dalam menjelaskan materi lebih banyak dengan ceramah. Guru menjelaskan materi yang terdapat dalam buku guru, kemudian meminta siswa untuk mencatat dan memberikan penugasan. Sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku Tema 5 kurikulum 13 dan buku LKS. Belum terdapat media ataupun referensi lain yang mendukung pembelajaran, misalnya gambar atau buku lainnya. Siswa juga kurang dapat membedakan nilai-nilai Pancasila disetiap silanya, dibuktikan dengan masih banyak nilai siswa yang kurang dari KKM.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V SD Negeri 1 Dompol, SD Negeri 2 Dompol, SD Negeri 2 Kendalsari pada tanggal 13 Desember 2018, 15 Desember 2018, dan 19 Februari 2019 menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Media atau sumber belajar lain dalam pembelajaran belum tersedia di kelas. Guru sebenarnya sudah mencari beberapa referensi lain seperti gambar. Akan tetapi, cara tersebut kurang maksimal. Siswa masih bingung dalam membedakan nilai sila satu dengan yang lainnya.

Wawancara prapenelitian juga dilakukan pada siswa kelas V. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasa kesulitan membedakan maksud dari beberapa nilai sila Pancasila yang hampir sama maknanya. Selain itu, siswa hanya menghafal jawaban dari soal yang diberikan guru karena soal yang diberikan guru tiap tahunnya sama. Siswa menghafalkan beberapa nilai-nilai Pancasila yang diberikan guru tanpa tahu makna sebenarnya.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan saat diskusi dengan guru, wawancara, dokumentasi dan observasi, maka akan dilakukan penelitian untuk mengembangkan sumber belajar yang berupa bahan ajar modul yang dapat membantu siswa dalam belajar nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan tersebut dipilih karena di kelas belum terdapat media ataupun sumber belajar yang membantu guru mengajarkan materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Prastowo (2011: 27-28) mengatakan siswa akan lebih mudah belajar menggunakan bahan ajar yang penyampaian materi mudah dipahami, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa dapat menggali informasi lebih dalam lagi. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari. Modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian materi dan memungkinkan siswa untuk dapat mengatur ritme belajarnya serta mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya (Depdiknas, 2008). Daryanto (2013: 9) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul ini menuntut para siswa untuk menguasai setiap materi dengan baik sebelum berlanjut ke materi lainnya. Modul ini dilengkapi dengan halaman daftar isi yang memudahkan siswa mencari materi, halaman KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, materi yang terdiri dari tiga sub bab yaitu nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat. Modul nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini adalah modul yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan

dan karakteristik siswa agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peneliti menambahkan contoh-contoh yang seperti gambar, narasi singkat, dan evaluasi. Pemberian contoh yang digunakan juga diambilkan contoh yang berdekatan dengan kehidupan siswa dalam kehidupannya.

Modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki konsep yang kuat terlebih dahulu, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari sekaligus menanamkan pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dibedakan menjadi tiga sub bab agar memudahkan siswa memilah penerapan nilai-nilai Pancasila di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

Sebelum produk modul nilai-nilai Pancasila dirancang, penelitian ini melihat referensi dari penelitian yang sudah dilaksanakan yang relevan dengan produk nilai-nilai Pancasila. Penelitian relevan yang pertama dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo (2016) yang berjudul *Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" Untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta*. Penelitian pengembangan tersebut bertujuan untuk menghasilkan modul PKn Keberagaman Indonesia yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar keberagaman Indonesia siswa kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Laila Fatmawati, Rani Dita Pratiwi, dan Vera Yuli Erviana (2017) dengan judul "*Pengembangan Modul*

Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik“. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa modul layak digunakan dalam pembelajaran sebagai bahan ajar tambahan baik untuk dipelajari secara individu maupun dengan kelompok terbimbing.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall. Namun, penelitian ini hanya dilakukan sampai langkah kesembilan karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya untuk melakukan tahap kesepuluh.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2019 hingga 9 Agustus 2019 di SD Negeri 1 Dompok, SD Negeri 2 Dompok, dan SD 2 Negeri Kendalsari.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek pada penelitian adalah siswa-siswi kelas V di SD Negeri 1 Dompok, SD Negeri 2 Dompok, dan SD 2 Negeri Kendalsari.

Prosedur

Prosedur pengembangan modul nilai-nilai Pancasila menggunakan langkah-langkah Borg and Gall dengan sepuluh langkah pengembangan dalam R&D. Peneliti memilih pengembangan dari Borg and Gall karena penelitian yang dilaksanakan akan menghasilkan produk baru dalam bidang pendidikan seperti yang dikemukakan Sugiyono (2015: 408) bahwa metode penelitian dan pengembangan dapat digunakan dalam bidang ilmu-ilmu sosial (psikologi, sosiologi, pendidikan manajemen, dan lain-lain). Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai

Pengembangan Modul (Diah Cipto Pertiwi) 2.257 langkah kesembilan karena adanya keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang menjadi kendala untuk melakukan tahap kesepuluh (tahap pembuatan produk secara masal) dan hanya sampai pada revisi produk operasional. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap tahap pengembangan.

1. Penelitian dan pengumpulan data awal

Kegiatan ini dilakukan dengan observasi dan wawancara semi terstruktur dengan wali kelas V serta siswa. Hasil observasi dan wawancara diolah, yang menghasilkan temuan sebagai berikut: 1) tingkat pengetahuan siswa tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, 2) sumber belajar siswa kurang lengkap, 3) belum tersedia bahan ajar berbentuk modul nilai-nilai Pancasila, 4) siswa kesulitan dalam membedakan nilai-nilai Pancasila disetiap silanya.

2. Perencanaan

Tahap ini diawali dengan mengembangkan materi dan konten, mematangkan konsep *layout* modul, memilih jenis kertas modul, dan mendesain modul menggunakan perangkat lunak *corel draw X8*. Desain yang dibuat meliputi desain *layout* modul dan halaman judul modul.

3. Pengembangan format produk awal

Setelah produk awal selesai dibuat, produk tersebut melewati tahap validasi yang dilakukan oleh dosen ahli materi dan ahli media.

4. Uji coba lapangan awal

Produk yang sudah divalidasi para ahli dan direvisi, diujicobakan kepada siswa dengan sampel 6 siswa kelas V. Siswa diberikan angket untuk memberikan tanggapan mengenai produk yang dicoba.

5. Revisi Produk

Hasil uji coba lapangan awal tidak mendapatkan revisi dari siswa maupun guru maka peneliti melanjutkan pada uji coba lapangan utama.

6. Uji coba lapangan utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan pada 15 siswa kelas V. Siswa diberikan angket untuk memberikan tanggapan mengenai produk yang dicoba.

7. Revisi produk operasional

Hasil uji coba lapangan utama tidak mendapatkan revisi dari siswa maupun guru maka peneliti melanjutkan pada uji coba lapangan utama.

8. Uji coba lapangan operasional

Uji coba lapangan operasional dilaksanakan pada 34 siswa kelas V. Siswa diberikan soal *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

9. Revisi Produk Akhir

Hasil uji coba lapangan operasional tidak mendapatkan revisi dari siswa maupun guru maka produk modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari ini sudah layak untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang selanjutnya diubah menjadi data kualitatif. Adapun instrumen pengumpulan data yaitu pedoman observasi, daftar wawancara semi terstruktur, dokumentasi, tes, penilaian ahli materi, penilaian ahli media, dan penilaian subjek coba. Data diperoleh melalui pengisian angket.

Teknik Analisis Data

Instrumen kelayakan produk modul nilai-nilai Pancasila menggunakan skala *linkert*, yaitu menentukan nilai kedudukan seseorang dalam suatu

rangkaian sikap terhadap objek, mulai dari sangat positif sampai sangat negatif (Widoyoko, 2012: 104). Nilai dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan dengan lima alternatif jawaban, yaitu: 5=sangat baik, 4=baik, 3=cukup, 2=kurang, dan 1=sangat kurang.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis tersebut meliputi data kelayakan modul dari ahli media dan ahli materi, serta respon yang diberikan oleh siswa dan guru sebagai subjek uji coba. Langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menghitung skor total rata-rata setiap komponen menggunakan rumus:

$$xi = \frac{\sum x}{n}$$

2. Menghitung rata-rata skor total tiap komponen
3. Mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif. Pengubahan skor menjadi skala lima mengacu pada pengategorisasian menurut Widoyoko (2012: 238).

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, media ludo aksara Jawa telah dikembangkan dari semua aspek dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan hasil dari ahli materi, ahli media, dan subjek coba “sangat baik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan modul ini diawali dengan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menemukan permasalahan dan kebutuhan di lapangan. Wawancara dilakukan kepada Ibu DRA, Ibu T, dan Bapak TB selaku wali kelas V dan siswa kelas V yang dipilih secara acak. Materi wawancara seputar pembelajaran di kelas

terutama pengenalan nilai-nilai Pancasila, hasil belajar siswa, penggunaan sumber belajar, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, antusiasme siswa, kurikulum yang digunakan dan materi PPKn yang sulit. Tahap kedua penelitian ini dilakukan dengan mencari solusi berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan. Pada tahap ini dilakukan pula pencarian dan pematangan konsep modul, pemilihan materi sesuai KD dan Indikator PPKn 3.1 yaitu mengidentifikasinilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pemilihan jenis kertas, serta mendesain *layout* modul. Penelitian dilanjutkan dengan tahap ketiga, yakni produksi modul. Setelah produk selesai dibuat, dilakukan uji validasi materi dan ahli media.

Hasil penilaian dari aspek keselarasan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran dari ahli materi pada tahap validasi pertama mendapatkan skor rata-rata 3,63 dan validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,33 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hamdani (2011: 220), yaitu kriteria dalam menggunakan modul adalah siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri. Modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari memiliki konten materi yang selaras dengan KI, KD, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan sesuai KD dan Indikator PPKn 3.1 yaitu mengidentifikasinilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yakni mencangkup materi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Hasil penilaian pada aspek *self instruction* (belajar mandiri) diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Suryosubroto (1983: 18) yaitu siswa dapat mengikuti program pendidikan

Pengembangan Modul (Diah Cipto Pertiwi) 2.259 sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri.

Hasil penilaian terhadap aspek *self instruction* pada validasi pertama mendapatkan skor rata-rata 3,57 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”, sedangkan validasi kedua mendapat skor rata-rata 4,29 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari menyajikan materi yang mudah dipahami, komunikatif, dan memberikan contoh yang menarik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Badan Standar Nasional Pendidikan (2017) yang mengatakan bahwa evaluasi terhadap bahan ajar mencakup mengandung wawasan produktivitas, merangsang keingintahuan (*cutiosity*), sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan komunikatif.

Pada aspek *self contained*, validasi pertama media ini mendapatkan skor 3,50 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Validasi materi kedua mendapatkan skor rata-rata 5,50 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Daryanto (2013: 9-11) yang mengatakan bahwa modul memuat semua materi pembelajaran yang dibutuhkan. Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari menyajikan materi yang sudah disesuaikan dengan KD dan Indikator serta karakteristik siswa. Materi modul mencakup pengenalan, pemahaman, analisis dan pemberian contoh nilai-nilai Pancasila.

Aspek *stand alone* (berdiri sendiri), Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari mendapatkan skor rata-rata validasi pertama sejumlah 3,50 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,00 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Modul ini memungkinkan siswa untuk belajar tanpa membutuhkan bahan ajar

lainnya. Hal tersebut selaras dengan manfaat media menurut pendapat Hamdani (2011: 220): yang mengatakan bahwa modul bermanfaat untuk mengurangi kebergantungan terhadap ketersediaan buku teks.

Aspek adaptif, Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari mendapatkan skor rata-rata 4 pada validasi pertama dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,50 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul ini bersifat fleksibel dan luwes. Modul ini dapat digunakan guru dengan tingkatan akademis siswa rendah maupun tinggi. Materi yang dipilih juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi. Hal tersebut sesuai dengan teori Daryanto (2013: 9-11) menjelaskan bahwa modul dikatakan memiliki karakteristik adaptif apabila modul yang dibuat dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel/luwes.

Aspek bersahabat/akrab (*User Friendly*), Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari mendapatkan skor rata-rata 2,75 pada validasi pertama dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,50 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul ini bersifat fleksibel dan luwes. Modul ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang mudah dimengerti, istilah yang digunakan merupakan istilah-istilah yang umum, dan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Daryanto (2013: 9-11) menjelaskan bahwa penggunaan bahasa modul sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan.

Aspek visual, Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari mendapatkan skor rata-rata 3,57 pada validasi pertama dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,14 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Modul ini memiliki desain *layout* yang sederhana dengan memadukan warna yang sesuai dengan karakteristik siswa. Contoh gambar yang digunakan juga menggunakan gambar yang *real* serta menarik. Hal tersebut sesuai dengan teori Smaldino & Russel (2014: 85) menjelaskan bahwa Secara umum, anak-anak menyukai warna-warna panas (terutama warna merah, merah muda, kuning, dan jingga). Anak-anak juga lebih menyukai warna-warna yang lebih cemerlang dan kombinasi dari warna-warna (lebih tua daripada orang dewasa). Pernyataan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan Andi Prastowo (2012:124) mengatakan bahwa gambar-gambar juga sangat dibutuhkan agar menambah daya tarik dan mengurangi kebosanan siswa saat mempelajarinya.

Aspek penggunaan, Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari mendapatkan skor rata-rata 3,67 pada validasi pertama dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,33 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul ini menyediakan petunjuk penggunaan yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan modul ini dilengkapi dengan materi, KD dan Indikator, tujuan, dan evaluasi. Hal tersebut sesuai dengan teori Cece Wijaya (Sukiman, 2012: 135) menjelaskan bahwa modul disusun hendaknya berdasarkan atas tujuan-tujuan pembelajaran yang jelas, lengkap dan dapat

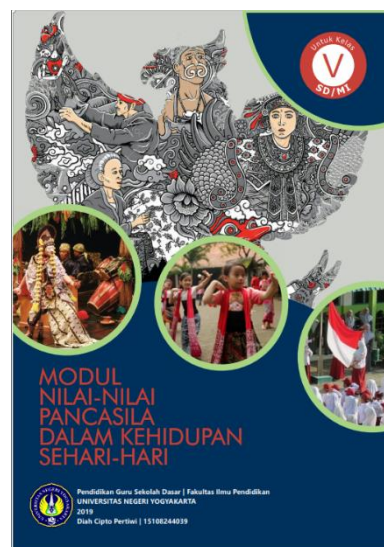
mewujudkan kesatuan yang bulat antara jenis-jenis kegiatan yang harus ditempuh.

Hasil penilaian validasi materi oleh *expert judgment* Bapak Fathurrohman, M.Pd., mendapat perolehan dari keseluruhan aspek kualitas keselarasan KI, KD, tujuan pembelajaran, aspek penyajian materi, kelengkapan dan kualitas media, partisipasi siswa, dan kebermaknaan media, mendapatkan nilai rata-rata pada tahap validasi pertama yakni 3,63 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik dan validasi kedua mendapatkan skor 4,33 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dinyatakan “layak” oleh ahli materi, kemudian penelitian dilanjutkan dengan melakukan validasi media pada Ibu Unik Ambarwati, M. Pd.

Hasil penilaian validasi media oleh *expert judgment* Ibu Unik Ambarwati, M.Pd pada tahap validasi pertama mendapatkan skor rata-rata 3,60 dengan tingkat validitas dan kualitas “baik”. Sedangkan, validasi kedua mendapatkan skor rata-rata 4,20 dengan tingkat validitas dan kualitas “sangat baik”. Modul ini didesain agar mudah digunakan, dipahami, dan mudah dibawa kemana-mana serta memudahkan siswa belajar secara mandiri maupun terbimbing. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Wahono (2006) yang mengatakan bahwa dua kriteria dalam pengembangan media adalah *usabilitas*, yang artinya mudah digunakan. Teori yang selaras yaitu dinyatakan oleh Hamdani (2011: 220) bahwa siswa memiliki kesempatan melatih diri belajar secara mandiri. Modul Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dinyatakan “layak” oleh ahli media.

1. Halaman Judul

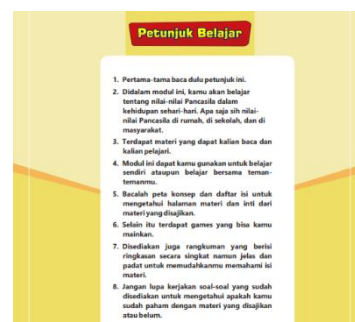
Halaman judul dicetak dengan kertas *ivory* 230 berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman judul, memiliki *background* warna abu-abu, dan *navy*. Judul modul diberi warna merah agar terbaca dan menarik perhatian siswa. Halaman judul juga diberikan gambar Garuda Pancasila dengan ukiran-ukiran berwarna abu-abu dan merah. Selain itu terdapat gambar contoh nilai-nilai Pancasila. Halaman judul didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 1. Halaman Judul

2. Petunjuk Belajar

Halaman petunjuk belajar dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada petunjuk belajar, memiliki *background* warna kuning, *orange*, dan krem. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman petunjuk belajar berisikan prosedur penggunaan modul. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 2. Petunjuk Belajar

3. Daftar Isi

Halaman daftar isi dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada daftar isi, memiliki *background* warna kuning, dan putih. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman daftar isi berisikan daftar materi dan nomor halamannya. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.

Daftar Isi	
Kata Pengantar	III
Petunjuk Modul	IV
Daftar Isi	V
Peta Konsep	VI
KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran	VII
Pengenalan	VIII
Nilai-Nilai Pancasila	I
Rangkuman	10
Ayo Kerjakan	11
Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari	
Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Rumah Sehari-Hari	16
Mari Belajar	23
Rangkuman	24
Ayo Kerjakan	25
Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Sekolah Sehari-Hari	29
Mari Belajar	36
Rangkuman	38
Ayo Kerjakan	39
Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Masyarakat Sehari-Hari	43
Mari Belajar	49
Rangkuman	50
Ayo Kerjakan	51
Mari Belajar	55
Evaluasi	56
Daftar Pustaka	62

Gambar 3. Daftar Isi

4. Peta Konsep

Halaman peta konsep dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman peta konsep, memiliki *background* warna krem. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam dan putih. Halaman peta konsep bagan sub-sub bab materi yang akan dipelajari dalam modul. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 4. Peta Konsep

5. KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran

Halaman ini dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Halaman ini memiliki *background* warna krem. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman ini berisikan KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.

KOMPETENSI DASAR PKN

3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

INDIKATOR

3.1.1 mengenal nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
 3.1.2 mengenal nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 3.1.3 mengenal nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 3.1.4 memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
 3.1.5 memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 3.1.6 memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 3.1.7 menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
 3.1.8 menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 3.1.9 menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.
 3.1.10 memberikan contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
 3.1.11 memberikan contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
 3.1.12 memberikan contoh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di rumah.
 2. Untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di sekolah.
 3. Untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di masyarakat.
 4. Untuk memahami nilai-nilai Pancasila yang terdapat di rumah.
 5. Untuk memahami nilai-nilai Pancasila yang terdapat di sekolah.
 6. Untuk memahami nilai-nilai Pancasila yang terdapat di masyarakat.
 7. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di rumah.
 8. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di sekolah.
 9. Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang terdapat di masyarakat.
 10. Untuk memberikan contoh nilai-nilai Pancasila yang terdapat di rumah.
 11. Untuk memberikan contoh nilai-nilai Pancasila yang terdapat di sekolah.
 12. Untuk memberikan contoh nilai-nilai Pancasila yang terdapat di masyarakat.

Gambar 5. KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran

6. Materi (Isi Modul)

Halaman materi dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman materi, memiliki *background* warna krem. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam, *orange*, dan kuning. Halaman materi atau isi modul berisikan materi nilai-nilai Pancasila. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.

Nilai-Nilai Pancasila

Tahukah Kamu?

Tahukah kamu apa itu nilai-nilai Pancasila?
 Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila?
 Mari kita belajar bersama-sama.

Nilai-nilai Pancasila yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila, dan nilai tersebut berkaitan dan secara utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai ini dijadikan acuan, patokan, anggarannya dan keuletan yang menjadi panduan *reasoning*, kelompok atau masyarakat bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila merupakan kesatuan moral bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar falsafah negara berarti bahwa moral bangsa ialah menjadi moral negara dimana nilai-nilai tersebut mengikat seluruh bangsa. Hal tersebut mengandung arti bahwa Pancasila menjadi sumber terbit negara dan sumber terbit hukum serta jua seluruh kegiatan negara dalam segala aspek kehidupan negara.

Sebagai dasar dan ideologi negara, nilai-nilai yang terkandung ditaman sila-sila Pancasila itu antara lain sebagai berikut:

- Nilai Ideologi, sebagai pandangan dan sikap hidup.
- Nilai Politik, sumber dari segala hukum di Indonesia.
- Nilai Ekonomi, perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan.
- Nilai Sosial, mewujudkan keadilan sosial bag seluruh rakyat Indonesia.
- Nilai Kebudayaan, memiliki nilai luhur dan buaya bangsa Indonesia.

Nah, sekarang coba perhatikan pelaksanaan 5 nilai dasar yang dijadikan sebagai pedoman dalam berpikir dan berperilaku terdiri dari:

Gambar 6. Materi (Isi Modul)

7. Pergantian sub bab

Halaman pergantian sub bab dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman ini, memiliki *background* warna hijau, *orange*, dan merah. Font yang digunakan *Berlin Sans FB* (49,066pt) berwarna kuning. Halaman ini menandakan pergantian sub bab antara materi di rumah, sekolah dan masyarakat. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 7. Pergantian sub bab

8. Rangkuman

Halaman rangkuman dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman rangkuman, memiliki *background* warna krem dan putih. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman ini berisikan rangkuman materi nilai-nilai Pancasila pada bab sebelumnya. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 8. Rangkuman

9. Kegiatan Pembelajaran

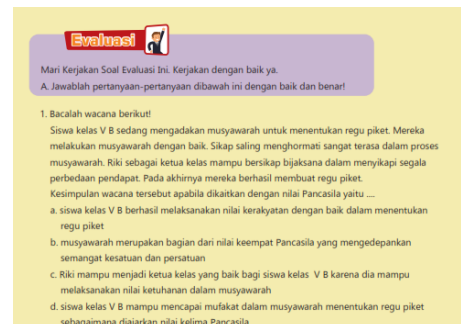
Halaman kegiatan pembelajaran dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman kegiatan pembelajaran, memiliki *background* warna krem. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman ini berisikan kegiatan pembelajaran dari materi nilai-nilai Pancasila dalam setiap bab. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 9. Kegiatan Pembelajaran

10. Evaluasi

Halaman evaluasi dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman evaluasi, memiliki *background* warna krem dan putih. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman ini berisikan soal evaluasi dari materi nilai-nilai Pancasila dalam setiap bab. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.

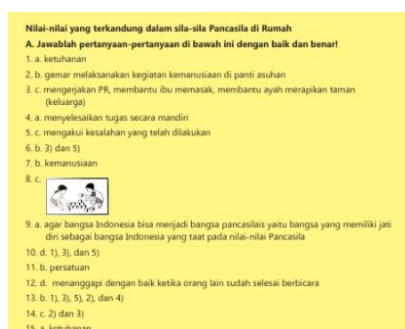


Gambar 9. Evaluasi

11. Kunci Jawaban

Halaman kunci jawaban dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman ini, memiliki *background* warna krem dan kuning. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt)

berwarna hitam. Halaman ini berisikan kunci jawaban dari setiap evaluasi setiap bab. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 11. Kunci Jawaban

12. Daftar Pustaka

Halaman daftar pustaka dicetak dengan kertas *HVS* 80 gram berukuran A4 (21,0 x 29,7 cm). Pada halaman ini, memiliki *background* warna krem dan hijau. Font yang digunakan *Ebrima* (12pt) berwarna hitam. Halaman ini berisikan daftar referensi buku ataupun materi yang digunakan untuk membuat modul ini. Halaman petunjuk belajar didesain dengan *corel draw X7*.



Gambar 12. Daftar Pustaka

Tahap validasi desain telah selesai, kemudian dilaksanakan tahap keempat yaitu uji coba lapangan awal dengan subyek coba enam siswa kelas V. Berdasarkan hasil uji lapangan awal, modul nilai-nilai Pancasila mendapatkan rata-rata skor 4,50 dengan kriteria “sangat baik”. Setelah mendapatkan hasil dari uji coba lapangan awal, dilaksanakan tahap pengembangan yang kelima yaitu revisi produk. Produk modul nilai-nilai Pancasila tidak mendapatkan saran revisi, maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya yakni uji coba lapangan utama pada 15 siswa di kelas V. Berdasarkan hasil uji coba

lapangan utama, modul nilai-nilai Pancasila mendapatkan rata-rata skor 4,81 dengan kriteria “sangat baik” pada uji coba siswa. Tahap ketujuh adalah revisi produk. Modul ini tidak mendapatkan saran revisi, maka dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yakni uji coba lapangan operasional pada 34 siswa di kelas V. Berdasarkan hasil uji coba lapangan operasional, modul nilai-nilai Pancasila mendapatkan rata-rata skor 4,29 dengan kriteria “sangat baik” pada uji coba siswa. Tahap terakhir adalah revisi produk akhir. Produk modul nilai-nilai Pancasila tidak mendapatkan saran revisi produk. Dari hasil uji validasi ahli materi, ahli media, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional didapatkan penilaian dengan kriteria “sangat baik” sehingga modul nilai-nilai Pancasila pada penelitian ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di kelas V.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian pengembangan modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menggunakan pendekatan penelitian Borg and Gall dengan sembilan tahap dari sepuluh tahap yang ada dan hanya sampai pada tahap uji kelayakan. Tahap mencari pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan produk awal, kemudian divalidasikan kepada ahli materi sebanyak dua kali yang memperoleh hasil rata-rata nilai 3,63 dengan kriteria “baik”, dan rata-rata nilai 4,33 dengan kriteria “sangat baik”. Modul ini juga divalidasikan kepada ahli media sebanyak dua kali yang memperoleh hasil 3,60 dengan kriteria “baik”, dan 4,20 dengan kriteria “sangat baik”.

Penilaian akhir modul dengan kriteria “sangat baik” dari ahli materi dan ahli media dinyatakan layak diujicobakan. Pada tahap uji coba lapangan

operasional dilakukan pada 34 siswa di kelas V. Pemahaman siswa kelas V meningkat setelah menggunakan modul nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata *post-test* meningkat dibandingkan *pre-test* yaitu dari 49,83 menjadi 76,20. Hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa modul nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi PPKn KD 3.1 yaitu mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan layak digunakan pada siswa kelas V sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat saran-saran yang dapat diberikan. Saran bagi guru, sebaiknya dapat memanfaatkan modul nilai-nilai Pancasila sebagai referensi dalam pembelajaran agar kegiatan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, B.T. (2016). *Pengembangan Modul Pendidikan Kewarganegaraan "Keberagaman Indonesia" Untuk Siswa Kelas III SD Al Amin Sinar Putih Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Daryanto. (2013). *Menyusun Modul: Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.

Fatmawati, L., Pratiwi, R. D., & Erviana, V. Y. (2017). Pengembangan Modul Pendidikan Multikultural Berbasis Karakter Cinta Tanah Air dan Nasionalis pada Pembelajaran Tematik (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1, Januari 2018: 80-92). Yogyakarta: PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan.

Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Penerapan pendidikan karakter dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 2

Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russel, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Jakarta: PT Prenadamedia Group.

Sudjana, N. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryosubroto. (1983). *Sistem Pengajaran Dengan Modul*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Wahono, R.S. (2006). *Aspek dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran*. <http://romisatriawahono.net/2006/06/21/asp-ek-dankriteria-penilaianmedia-pembelajaran/> diakses tanggal 02 Januari 2019 pukul 17.21 WIB.

Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.